

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat Tilaar, H.A.R. (2020)

Peserta didik yang berkualitas adalah mereka yang memiliki keseimbangan dalam aspek moral, intelektual, sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menguasai keterampilan tertentu yang di butuhkan untuk memasuki dunia kerja dan industry, serta memberikan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses belajar mengajar, SMK mengajarkan pada pengetahuan teoritis dan dilengkapi dengan praktik, sehingga dalam perkembangannya, SMK diharapkan mampu memproduksi Sumber Daya Manusia yang bias beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang merupakan penyelenggara pendidikan formal dengan berbagai macam kompetensi program keahlian yang bertujuan untuk

mempersiapkan siswa agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan pada masing-masing bidang Retno Agustini S.Pd., (2020).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Arina Sidikalang yakni salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di JL. Empat lima No.141, Batang Beruh, kec. Sidikalang, kabupaten Dairi. Di jurusan tata boga, salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian Jasa Boga adalah mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan, yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Bolu kukus merupakan kue yang terbuat dari tepung terigu sebagai bahan utamanya, ditambah dengan telur, gula pasir, bahan pelembut seperti SP, dan air soda, lalu dimasak dengan cara dikukus. Permasalahan yang sering terjadi dalam membuat bolu kukus bergantung pada teknik mengaduk adonan, proses pengukusan, pemilihan bahan, dan takaran yang tidak sesuai, misalnya, jika waktu mengaduk terlalu lama atau terlalu singkat, proses pengukusan yang menggunakan api kecil dan tidak menggunakan penutup pada tutup kukusan yang mengakibatkan air kukusan jatuh ke adonan, pemilihan bahan yang kurang baik memakai tepung yang sudah lama dan SP yang lama, hal ini dapat menyebabkan bolu kukus tidak mengembang sempurna bahkan tidak mekar sama sekali. Surachman et al, (2022)

Menurut Rahmawati, E., dan Andriani (2020), orang tua yang memberikan dukungan penuh sangat berpengaruh terhadap rasa tingkat kepercayaan diri anak, terutama dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat merupakan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak, yang pada akhirnya mampu meningkatkan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya

sendiri. Dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa, ketika orang tua memberikan dorongan, motivasi, dan perhatian terhadap pendidikan anak, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya termasuk dalam praktik Usman, et, al (2021).

Menurut Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang optimal dapat memberikan motivasi tambahan dan memperkuat kepercayaan diri pada siswa dalam pembelajaran, terutama dalam praktik, dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memahami dan mendorong anak mereka secara aktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas dari seseorang. Menurut Kristina S, H.A., Rasimin, R., & Sarman F. (2023) rasa percaya diri berfungsi penting untuk menempatkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta rasa percaya diri juga merupakan kunci dari motivasi diri. Seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa memiliki rasa percaya diri, dimana secara tidak langsung akan membutuhkan rasa percaya diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk dalam hasil praktik siswa. Tingkat percaya diri yang baik membantu kita mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran. Setiap orang melewati beberapa proses dalam hidupnya, salah satunya adalah proses menuju kesuksesan. Di samping itu, tingkat kepercayaan diri juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar secara khusus dalam kegiatan praktek yang menuntut keberanian untuk mencoba, mengambil resiko, dan bahkan tampil di depan banyak orang. Menurut Elvira, L., & Pramudiani, P. (2024) Siswa dengan kepercayaan diri rendah akan

cenderung merasa takut gagal,takut bertanya,dan akan mudah menyerah jika menghadapi kesulitan yang akan berdampak pada hasil praktek. Kurangnya rasa percaya diri bisa terjadi akibat pengalaman kegagalan sebelumnya,lingkungan sosial yang tidak mendukung dan bahkan dukungan orang tua.

Berdasarkan Hasil observasi dan hasil wawancara penulis pada bulan april 2025 pada mata pelajaran *pengolahan dan penyajian makanan*. Bila di lihat dari nilai hasil praktik bolu kukus siswa kelas XI Tata Boga Tahun ajaran 2024/2025 dokumen nilai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 75. Diketahui dari 26 orang siswa, 20 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 (tidak tuntas) dan 6 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (tuntas). Hal ini menunjukkan 80 persen siswa mendapat nilai tidak tuntas, Berdasarkan pemaparan guru bidang studi, ditemukan kendala pada hasil praktik siswa dalam pembuatan bolu kukus. Dalam proses pembuatan bolu kukus, sejumlah siswa menghadapi berbagai kendala yang berdampak tidak baik terhadap kualitas produk akhir yang dihasilkan. Permasalahan yang kerap muncul termasuk bolu kukus yang tidak mengembang dengan baik saat dikukus, adonan yang terlalu cair, serta kesalahan teknis seperti membuka tutup kukusan secara berulang selama proses pengukusan. Kesalahan-kesalahan ini mengakibatkan bolu menjadi bantet, keras, dan tidak memenuhi harapan standar yang diinginkan. Diduga masalah ini berhubungan dengan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengolah adonan. Banyak siswa tampak enggan untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam praktik, sehingga mereka cenderung melakukan kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga turut memengaruhi kesiapan mental

dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan praktik dengan baik. Mengacu pada masalah tersebut, perlu ada usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperkuat peran dukungan orang tua dalam proses pembelajaran, terutama pada kegiatan praktik. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memberikan dorongan dan pendampingan yang lebih intensif dari guru, serta melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan moral dan materi agar siswa merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk mencapai hasil praktik yang lebih baik.

Dengan kondisi yang terjadi di latar belakang, perlu dilakukan penelitian untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua dan tingkat kepercayaan diri dengan hasil praktik pengelolaan dan penyajian makanan, khususnya dalam pembuatan bolu kukus, berdasarkan latar belakang dan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Praktek Pengolahan Dan Penyajian Makanan di SMK Swasta Arina Sidikalang ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya dukungan orang tua pada siswa.
2. Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses belajar siswa.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang produk bolu kukus.
4. Rendahnya hasil praktik siswa pada praktik produk bolu kukus.
5. Kurangnya minat siswa dalam praktik bolu kukus.
6. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dukungan orang tua dibatasi pada dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penilaian
2. Kepercayaan diri siswa dibatasi pada percaya pada kemampuan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, optimis, dan berani mengambil resiko
3. Hasil dibatasi pada praktik bolu kukus.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta Arina Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan orang tua siswa pada praktik produk bolu kukus ?
2. Bagaimana Kepercayaan diri siswa pada praktik produk bolu kukus ?
3. Bagaimana hasil praktik siswa dalam pembuatan produk bolu kukus ?
4. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil praktik produk bolu kukus ?
5. Apakah terdapat hubungan antara tingkat percaya diri dengan hasil praktik produk bolu kukus?
6. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan tingkat percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil praktik produk bolu kukus ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dukungan orang tua siswa pada praktik produk bolu kukus.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa pada praktik produk bolu kukus.

3. Hasil praktik siswa dalam pembuatan produk bolu kukus.
4. Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil praktik produk bolu kukus.
5. Terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan hasil praktik produk bolu kukus.
6. Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan tingkat kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap hasil praktik produk bolu kukus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman akan pentingnya peran dukungan orang tua dan tingkat kepercayaan diri dalam menunjang keberhasilan dalam praktik kejuruan, khususnya dalam membuat produk bolu kukus .
2. Bagi Orang Tua: Sebagai informasi mengenai pentingnya keterlibatan dan dukungan terhadap proses belajar anak, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penilaian, dalam mendukung keberhasilan akademik dan keterampilan anak.
3. Bagi Guru dan Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran dan pendekatan yang melibatkan peran orang tua serta penguatan aspek psikologis siswa, seperti meningkatkan kepercayaan diri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil praktik siswa di bidang tata boga atau pendidikan kejuruan lainnya.